

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan manusia tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Hal inilah yang menyebabkan perlunya komunikasi di setiap aspek pendidikan, lebih-lebih dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Seorang kepala sekolah tidak dapat mengatur, mengarahkan, dan membimbing anggotanya tanpa adanya komunikasi. Seorang guru juga tidak dapat menjalankan proses belajar mengajar, menyampaikan materi dan menyampaikan pesan-pesan kepada siswa-siswinya di dalam kelas tanpa adanya komunikasi, begitu juga dengan bagian-bagian yang lainnya dalam lembaga pendidikan kesemuanya tidak lain ingin tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan (Fatimah, dkk 2015:151). Menurut Al Hajar (2016:1) *effective communication is the main key for the success of any relationship*. Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama kesuksesan hubungan apapun, baik hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, maupun guru dengan wali murid.

Menurut Minsih, dkk (2019:29) sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam satuan pendidikan yang harus siap bertanggungjawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya.

Seorang kepala sekolah juga menjalankan fungsi manajemen yang tentu saja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bawahannya. Seorang kepala sekolah bertugas untuk membantu mengarahkan, mengorganisasikan dan memantau pekerjaan dari masing-masingnya. Kepala sekolah merupakan daya penggerak daripada sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu kelompok organisasi dalam satuan pendidikan. Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin (Hikmat, 2011:249). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut agar memiliki kemampuan sebagai seorang pemimpin yakni dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Kepala sekolah juga harus mempunyai sifat yang baik yang dapat dijadikan contoh dalam lingkungan sekolah salah satunya harus rendah hati atau sederhana, sabar atau mempunyai kestabilan emosi, percaya diri, jujur dan ahli dalam jabatannya. Selain itu kepala sekolah harus menjadi teladan bagi karyawannya mengenai perilaku yang baik, juga dalam hal kedisiplinan maupun dalam bidang akademik. Selain menjadi teladan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi agar seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Sezgin dan Er (2016:11) menyatakan *Communication is both a means and a way to describe the school vision for principals*. Komunikasi merupakan sarana dan cara untuk menggambarkan visi sekolah bagi kepala sekolah, dengan adanya komunikasi maka gambaran visi dari sekolah semakin jelas dipahami oleh warga sekolah. Menurut Rasmuin dan Maghfuri (2019:63) komunikasi kepemimpinan adalah pemindahan makna yang terkontrol dan sengaja, yang dengannya individu memengaruhi satu orang, kelompok, organisasi, atau komunitas dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya komunikasi mereka untuk menghubungkan secara positif dengan audiens mereka, mengatasi gangguan, dan menciptakan serta menyampaikan pesan dalam rangka membimbing, mengarahkan, memotivasi, atau menginspirasi orang lain untuk bertindak.

Kepala sekolah memiliki pengaruh dalam memajukan sekolah, Sepriadi dan Ahmad (2017:74), mencatat bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMK PGRI Tanjung Raja sehingga tinggi rendahnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Dalam fakta lainnya, terdapat pula kepala sekolah yang masih belum dapat mengembangkan sekolahnya, seperti yang terjadi pada SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMA Negeri 1 Lubuklinggau masih dibawah standar kriteria kepala sekolah yang efektif. Hal ini karena kepala sekolah belum sepenuhnya mengimplementasikan indikator-indikator efektivitas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. (Yusup 2015:99)

Sekolah harus mampu beradaptasi dengan lingkungan, baik dari perubahan kurikulum maupun perubahan model pembelajaran. Sekolah dituntut untuk dapat beradaptasi dalam berbagai situasi, termasuk beradaptasi dalam masa pandemi Covid-19. Anggota Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Islam (AYPI) mengatakan bahwa proses belajar mengajar tidak boleh berhenti karena wabah Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah beralih dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran digital. Sebelumnya, wakil Menteri Agama K.H. Zainut Tauhid menyatakan bahwa semua lembaga pendidikan harus beradaptasi dan berdamai dengan pandemi Covid-19. (Saputra: 2020:12)

Pada masa ini, pembelajaran itu sendiri dapat dilakukan secara dalam jaringan (Daring) maupun luar jaringan (Luring) hal ini dilakukan selama masa pandemic Covid-19. *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan wabah virus yang telah melanda 215 negara di dunia, termasuk di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan wabah Covid-19, pemerintah mengeluarkan berbagai aturan diantaranya adalah pelarangan untuk berkerumun, pembatasan sosial, menjaga jarak fisik, mewajibkan setiap kegiatan menggunakan masker serta

sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk mencuci tangan dengan bersih dan benar. Dengan adanya aturan dari pemerintah menyebabkan proses pembelajaran di sekolah saat ini dilarang oleh pemerintah dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing siswa.

Muhammad Adnan dan Kainat Anwar (2020:49) mencatat bahwa Covid-19 memengaruhi metode pembelajaran konvensional sekolah di seluruh dunia. Banyak lembaga sekolah dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi lebih memilih melakukan pembelajaran secara online sebagai cara alternatif untuk melanjutkan pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara online terbukti mampu membantu menjaga kesehatan siswa dan guru. Menurut Radha, dkk (2020:1097) *E-learning seems to be the forthcoming trend*. Pembelajaran online akan menjadi sebuah trend di masa pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan semua bentuk pembelajaran secara tatap muka ditiadakan dan diganti menjadi pembelajaran jarak jauh. Namun, pembelajaran secara online pada masa pandemi Covid-19 tidak seefektif pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran online tidak efektif di negara terbelakang seperti di Pakistan, di mana sebagian besar siswa tidak dapat mengakses internet karena masalah teknis dan ekonomi. Meski demikian, Wildana, dkk (2020:146) menyatakan *the use of online applications that are utilized in online learning has brought amazing results that are seen from a series of processes*. Penggunaan aplikasi online yang digunakan untuk pembelajaran online telah membawa hasil yang baik melalui serangkaian proses.

Selain diadakannya pembelajaran online atau daring, Tidak sedikit sekolah yang juga melakukan kegiatan pembelajaran secara luring (luar jaringan) seperti di Sekolah Dasar Negeri 02 Pakembaran. SD N 02 Pakembaran. SD N 02 Pakembaran dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini menerapkan kegiatan belajar mengajar secara daring dan luring. Untuk itu, kemampuan berkomunikasi kepala sekolah SD N 02 Pakembaran sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Kepala Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 di SD N 02 Pakembaran”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Pakembaran?
2. Bagaimana teknik komunikasi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Pakembaran?
3. Bagaimana penggunaan media komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Pakembaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan

1. Mendeskripsikan pola komunikasi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Pakembaran.
2. Mendeskripsikan teknik komunikasi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Pakembaran.
3. Mendeskripsikan penggunaan media komunikasi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Pakembaran.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti sangat berharap akan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi terutama untuk

mengetahui adanya pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian memperoleh pemahaman baru mengenai pola komunikasi kepala sekolah selama pandemi, yang membuat peneliti dapat menerapkan pengetahuan baru tersenut saat peneliti memasuki dunia pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan menambah wawasan dalam membimbing, mengelola dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan serta motivasi untuk guru dalam melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.